

Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Opini dalam Laman web "Kumparan" Edisi Februari 2025 sebagai Sumber Edukasi dan Informasi

Annura Sastri Aurasyifa^{1*}, Arrahma Qonita Al Arifin², Alya Nur Lailia Rahmah³,
Sabrina Yasmin Paramita⁴, Agna Septia Ramadhani⁵, Farrah Suryaningtyas⁶, Asep
Purwo Yudi Utomo⁷, Septina Sulistyaningrum⁸

¹⁻⁸ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: annura_0607@students.unnes.ac.id

Abstract. *Language is one of the communication tools used by every individual or group that is very effective and becomes the main tool to strengthen social, cultural, and economic relationships within society. Language errors are a common phenomenon that occur in our lives, both in speech and writing. The purpose of this research is to analyze language errors based on Syntax, including spelling and effective sentences. This data was obtained from opinion pieces found on the Kumparan laman web, February 2025 edition. This opinion text was analyzed using the listen and note technique. After being examined, it was found that there are 14 spelling and punctuation errors, including: a) 4 errors in the use of foreign languages; b) 4 punctuation errors; c) 2 errors in number writing; d) 1 error in capital letter usage; e) 2 errors in pronoun usage. There are also 21 ineffective sentences, including: a) 15 diction selection errors b) 3 instances of insufficient conjunctions and diction; and c) 3 excessive sentences. This result is expected to provide knowledge about syntax, including spelling, word choice, and other types of usage, which can make opinion texts on the kumparan laman web more accurate in their language use, making them easier for the public to understand.*

Keywords: *Kumparan Format; Language Errors; Opinion Text; Spelling; Syntax*

Abstrak. Bahasa ialah salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu maupun kelompok yang sangat efektif dan menjadi alat utama untuk memperkuat hubungan sosial, budaya, dan ekonomi di dalam masyarakat. Kesalahan berbahasa merupakan fenomena umum yang terjadi dalam kehidupan kita, baik berupa ucapan maupun tulisan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kesalahan berbahasa berdasarkan Sintaksis yang diantaranya mengenai ejaan dan kalimat efektif. Data ini didapatkan dari teks opini yang terdapat dalam laman web kumparan Edisi Februari 2025. Teks opini ini dianalisis dengan teknik simak dan catat. Setelah diteliti ditemukan terdapat 14 kesalahan ejaan dan tanda baca, diantara-Nya meliputi: a) terdapat 4 kesalahan penggunaan bahasa asing; b) 4 kesalahan penggunaan tanda baca; c) terdapat 2 kesalahan penulisan angka; d) terdapat 1 kesalahan penggunaan huruf kapital; e) Ada 2 kekeliruan penggunaan kata ganti. Ada juga 21 kalimat tidak efektif, diantaranya yaitu: a) Ada 15 kesalahan pemilihan diksi b) 3 kurangnya konjungsi dan diksi; dan c) 3 kalimat yang berlebihan. Hasil ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai sintaksis yang meliputi penggunaan ejaan, pemilihan kata, maupun penggunaan jenis lainnya yang mampu menjadikan teks opini dalam laman web kumparan dapat lebih tepat dalam menggunakan kebahasaan sehingga mudah untuk dipahami oleh khalayak.

Kata Kunci: Ejaan; Kesalahan Berbahasa; Kumparan Format; Sintaksis; Teks Opini

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu peran paling penting yang digunakan untuk komunikasi manusia (Nina et al., 2023). Manusia sebagai makhluk sosial, perlu saling berinteraksi satu sama lain (Hasrianti, 2021). Bahasa mempunyai kontribusi besar dalam kegiatan keseharian manusia (Agustina et al., 2021). Bahasa dapat disampaikan melalui bentuk lisan atau tulisan, dan memungkinkan manusia untuk mengungkapkan pemikiran, ide, perasaan, dan pengalaman. Penggunaan bahasa yang baik dan benar diperlukan agar sebuah komunikasi dapat berjalan dengan semestinya (Rahmania & Utomo, 2021). Bahasa resmi bangsa Indonesia yaitu bahasa Indonesia (Yosinta et al., 2024). Bahasa Indonesia menjadi sangat penting untuk

seluruh sekolah maupun tingkat perguruan tinggi (Pertiwi et al., 2024). Bahasa pada proses komunikasi memiliki fungsi utama yaitu sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk memberikan informasi kepada setiap individu, entah itu untuk kepentingan pribadi ataupun sosial (Damayanti et al., 2022). Sedangkan dalam KBBI Edisi Keempat, menjelaskan bahwa bahasa adalah kata yang digunakan untuk menghubungkan elemen-elemen dalam ujaran. Bahasa digolongkan menjadi dua macam, yakni berupa ucapan atau varbel dan bahasa berupa fisik atau nonverbal (Enggarwati & Utomo, 2021). Bahasa diartikan sebagai sesuatu yang luar biasa yang dapat menyambungkan antara dunia makna dengan dunia bunyi (Kusumaningrum et al., 2023).

Definisi menulis yang ditemukan oleh beberapa ahli sangat beragam, Menurut (Misra, 2013) dalam (Utami et al., 2022) Menulis merupakan kegiatan seorang penulis untuk mengungkapkan perasaan, perilaku, fakta, dan gagasannya secara rinci dan sesuai untuk pembaca. Menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang memerlukan proses latihan yang rutin (Utomo et al., 2019). Menurut (Pertiwi et al., 2024) dalam (Wahyuningsih et al., 2025) bahasa dan tulisan merupakan satu kesatuan dan bersifat saling berhubungan. Tulisan yang baik harus memberikan informasi yang jelas kepada pembaca. Menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan menulis seseorang dapat menyatakan perasaan, pikiran kepada orang lain (T. Hidayat, 2012). Menurut Tarigan (2013) dalam (Nirwana & Ruspa, 2020) menulis melibatkan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa sehingga dapat dipahami oleh seseorang. Sementara itu, menurut Suparno dan Yunus menyatakan bahwa menulis melibatkan beberapa unsur, seperti penulis, isi tulisan, media, dan pembaca. Ilmu yang mempelajari tentang struktur kalimat dalam ilmu bahasa adalah sintaksis (Stefany et al., 2024). Menurut pendapat Saleh Abbas dalam Agustin (2020) dalam (Gusmayanti, 2023) Keterampilan menulis merupakan kemampuan menyampaikan ide, pandangan, dan emosi kepada orang lain melalui tulisan. Cara agar gagasan tersampaikan secara tepat, diperlukan penggunaan bahasa yang sesuai, baik dari segi kosakata, tata bahasa, maupun ejaan. Tujuan utama dari menulis adalah memperoleh tanggapan yang diinginkan dari pembaca. Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam menuliskan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain (Suprayogi et al., 2021).

Kesalahan berbahasa merupakan suatu fenomena umum dalam setiap pemakaian bahasa baik secara lisan maupun tulis. Dalam kehidupan sehari-hari sering ditemukan kesalahan ketika seseorang berbicara atau menulis bahasa Indonesia (Yunianti et al., 2024). Adapun pengertian kesalahan berbahasa adalah penyimpangan yang bersifat sistematis, konsisten, dan menggambarkan kemampuan seorang penulis (Eti Ramaniyar, 2017). Dalam pemakaian

bahasa secara khusus itu, kadang-kadang kesalahan berbahasa sengaja dibuat atau disadari oleh penutur untuk mencapai efek tertentu seperti membuat lucu, untuk menarik perhatian dan mendorong pemikiran yang lebih dalam. Namun, sangat disayangkan jika kesalahan-kesalahan tersebut terdapat di berbagai media, baik media cetak maupun media portal daring seperti situs berita dan opini *online*. Opini yang diakses pada media daring sering kali dimanfaatkan oleh pembaca agar mendapatkan informasi serta edukasi. Oleh karena itu, dibutuhkan untuk melakukan analisis kesalahan berbahasa.

Analisis kesalahan bahasa bertujuan untuk membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa dengan memahami penyebab kesalahan dan mengatasi kesalahan bahasa yang ada. Terdapat banyak berbagai jenis kesalahan bahasa yang berkaitan dengan struktur internal bahasa, seperti, kesalahan fonologis, morfologis, sintaksis, gramatikal, dan kosa kata (Adolph, 2016a). Meskipun kesalahan kecil tersebut dilakukan dengan tidak sengaja, tetapi akan berakibat fatal pada penulisan (Nathania et al., 2023). Kesalahan berbahasa terjadi karena beberapa faktor: (a) tidak menggunakan tata bahasa yang benar, (b) tidak menggunakan tata bahasa yang sesuai dengan situasi, (c) menggunakan istilah asing yang sebenarnya sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia, dan (d) menerjemahkan istilah asing sekehendak hati. Oleh karena itu, perlu adanya solusi untuk mengurangi kesalahan berbahasa. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki penggunaan bahasa yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku, seperti: (a) pendidikan dan penyuluhan satuan berbahasa, (b) penyusunan pedoman atau buku referensi, (c) menganalisis kesalahan bahasa secara terstruktur, (d) penggunaan praktik berbahasa dalam konteks sehari-hari, dan (e) penggunaan teknologi.

Teks opini merupakan tulisan yang bertujuan untuk membagikan argumen atau gagasan seseorang, biasanya mencerminkan pandangan penulis berdasarkan peristiwa atau situasi tertentu. Opini merupakan pendapat pribadi seseorang yang tidak dilandasi kebenaran, tetapi lebih dilandasi pendapat pribadi oleh penulis (Naimah et al., 2023). Artikel opini adalah tulisan lepas yang berisi opini seseorang yang mengupas tuntas satu masalah tertentu yang sifatnya aktual (Setiani & Utomo, 2021). Teks opini adalah salah satu genre teks yang berisi gagasan, penilaian, atau pendapat seseorang tentang suatu topik (Handayani, 2020). Artikel opini disusun dengan berbagai makna serta tujuan yang beragam. Proses penulisannya dilakukan secara sistematis dengan mengikuti struktur khusus yang meliputi unsur leksikal, sintaksis, paragraf, hingga tataran wacana secara keseluruhan. Struktur tersebut dirancang agar dapat diterima dan dipahami oleh berbagai kalangan pembaca. Di samping itu, artikel opini juga mengandung aspek tekstur yang mencakup elemen kohesi, koherensi, dan kesesuaian

konteks (Com, 2024). Teks opini dapat dengan mudah ditemukan di berbagai media masa. Hal itu terjadi karena media bertindak sebagai jendela yang memungkinkan masyarakat memandang kondisi di luar dan memahami peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Sebagai sumber edukasi dan informasi di mana kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam teks opini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk memahami kesalahan umum dalam bahasa yang digunakan di media masa. Dengan menganalisis kesalahan ini, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbahasa masyarakat, baik di kalangan pembelajar bahasa maupun pembaca umum.

Penelitian pertama (Hidayat et al., 2021) Mengkaji kesalahan berbahasa meliputi penggunaan ejaan yang tak sesuai, kesalahan penulisan angka dan bilangan, dan tanda baca yang tidak bena Dalam Berita Detik Finance dan Detik News terdapat pemakaian ejaan yang salah, seperti kekeliruan dalam menulis huruf miring, kekeliruan dalam menulis kata, dan kekeliruan dalam menulis huruf kapital. Namun, kekeliruan yang paling banyak ditemukan dalam penelitian tersebut yaitu kekeliruan kekeliruan dalam menulis kata, terutama dalam menuliskan angka dan bilangan. Penelitian kedua (Anjora et al., 2024) Mengungkapkan bahwa dalam berita pada laman web "DetikNews" edisi Februari 2024 terdapat kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca, yang di mana kasus kesalahan tersebut sama seperti hasil data pada penelitian terdahulu. Selain kesalahan penggunaan ejaan, kesalahan lain juga ditemukan pada penelitian tersebut. Di antaranya yaitu penggunaan kalimat yang tidak efektif. Penelitian ketiga (Hastuti et al., 2024) mendapatkan hasil penelitian berupa 115 kalimat pada teks cerpen yang berjudul Badai yang Reda dan terdapat 52 kalimat pada cerpen berjudul Hutan Merah yang keduanya merupakan karya Fauzia. Dalam semua kalimat dari cerpen tersebut ditemukan kesalahan berbahasa berupa kesalahan kata baku, kesalahan diksi, penggunaan kapital, dan penggunaan tanda baca. (Hastuti et al., 2024) mendapatkan hasil penelitian berupa 115 kalimat pada teks cerpen yang berjudul Badai yang Reda dan terdapat 52 kalimat pada cerpen berjudul Hutan Merah yang keduanya merupakan karya Fauzia. Dalam semua kalimat dari cerpen tersebut ditemukan kesalahan berbahasa berupa kesalahan kata baku, kesalahan diksi, penggunaan kapital, dan penggunaan tanda baca.

Dengan demikian, perlu dikaji lebih jauh mengenai kualitas bahasa pada teks opini dalam laman web "kumparan" yang digunakan sebagai sumber edukasi dan informasi. Dengan mengetahui kesalahan pada teks tersebut, maka diharapkan teks opini yang akan dipakai selanjutnya memiliki kualitas yang lebih baik. Menganalisis kesalahan bahasa merupakan metode yang menggunakan konsep untuk mengidentifikasi, mengategorikan, dan memahami kesalahan bahasa secara sistematis. Hasil analisis tersebut meliputi deskripsi kesalahan, tingkat

kesalahan, serta cara memperbaikinya. Dengan menganalisis kesalahan berbahasa, kita dapat meningkatkan serta memperbaiki proses penulisan bahasa. (Af et al., 2024)

Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Opini dalam Laman web “Kumparan” Edisi Februari 2025 Sebagai Sumber Edukasi dan Informasi yang bertujuan untuk Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai jenis kesalahan bahasa yang terdapat pada teks tersebut, sehingga nantinya dapat meningkatkan kejelasan, dan keakuratan informasi pada teks opini tersebut, serta dapat menolong pembaca untuk lebih memahami isi informasi yang berada dalam artikel.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu tujuan yang diambil oleh peneliti untuk memvalidasi atau menolak hipotesis serta penemuan prinsip-prinsip yang digunakan oleh bahasa. Tujuan metode penelitian adalah untuk menilai suatu tanda dengan membandingkan satu sama lain agar dapat menjawab suatu kejadian yang akan diuraikan dalam bentuk penjelasan. Dalam metode penelitian terdapat beberapa komponen penelitian seperti, Jenis penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, sumber data, dan teknik penyajian analisis data (Bahiyah et al., 2024).

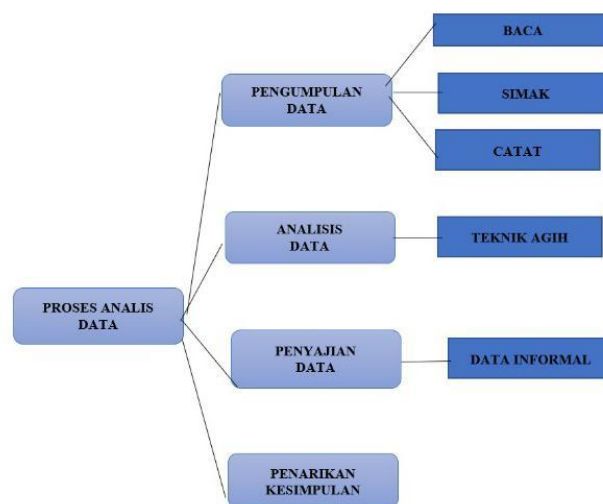
Pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan metodologis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif serta pendekatan teoritis sintaksis. Pendekatan dan metode ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada masalah yang berdasarkan fakta. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan dan analisis data berlangsung secara bersamaan. Analisis kualitatif berfokus pada penafsiran makna, deskripsi, klarifikasi, dan kontekstualisasi data, serta sering kali disajikan dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka. Metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, serta memberikan tanggapan secara lebih mendalam terkait hal-hal yang dianalisis (Nisa, 2018). Sedangkan menurut (Bahiyah et al., 2024) Penelitian deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh akan dijelaskan secara rinci dalam bentuk deskripsi. Pendekatan sintaksis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode yang menjelaskan bagaimana kata-kata disusun menjadi satuan-satuan sintaksis seperti kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Menurut Ningrum & Utomo (2021) dalam (Alyafatin et al., 2024) Mengatakan bahwa unsur bahasa yang masuk ke dalam lingkup sintaksis, yaitu meliputi frasa, klausa, kalimat. Hal ini dapat dikatakan adanya pendekatan teoritis, yang mana sintaksis merujuk pada kesalahan sebuah, fars, klausa, serta kalimat yang kurang tepat.

Data yang didapatkan dari penelitian yaitu kekeliruan berbahasa, berupa kekeliruan konjungsi, tanda baca, ketidakefektifan suatu kalimat, serta penggunaan kata yang berbeda dengan KBBI, dalam beberapa teks opini edisi 2025 dalam laman web kumparan, pengutipan beberapa data ini memakai tiga teknik, yaitu baca, simak, dan catat. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik baca, teknik simak, dan teknik catat. Teknik baca adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara membaca teks opini edisi Februari 2024 dalam laman web "kumparan" beserta mengatakan teknik catat adalah teknik lanjutan dari metode simak. Dengan demikian, teknik catat adalah tahap selanjutnya setelah tahap sebelumnya. Teknik catat ini dilakukan dengan mencatat hasil dari rekaman. Hasil rekaman yang telah dicatat tersebut disebut juga dengan transkrip data atau salinan data. Salinan data ini akan memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang telah diperoleh. sumber lainnya yang relevan untuk mengetahui kesalahan bahasa yang terdapat dalam teks tersebut (Adolph, 2016b). Teknik catat merupakan teknik yang dilakukan dengan mencatat percakapan maupun bacaan yang menjadi sumber data. Menurut Mahsun (2006: 91) dalam (Gautama, 2017)

Langkah berikutnya setelah data dikumpulkan yaitu dengan menganalisis data yang sudah ada. Teknik analisis data merupakan usaha peneliti untuk menemukan permasalahan yang ada kemudian membenahinya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih. Metode agih merupakan teknik analisis data dengan memanfaatkan alat penentu yang berasal dari bahasa yang dianalisis. Fokus utama dalam metode agih adalah menggunakan alat penentu tersebut untuk mengidentifikasi bagian-bagian unsur bahasa terkait. Unsur-unsur bahasa yang dijadikan alat penentu dalam metode ini meliputi kata, fungsi, sintaksis, klausa, suku kata, intonasi, dan elemen lainnya. (Sudaryanto, 1993:16). Metode agih dibedakan menjadi dua macam, yaitu metode agih dasar dan metode agih lanjutan. Topik yang dibahas dalam metode agih dasar ialah klausa, silabe kata, fungsi sintaksis, dan titinada. Sedangkan pembahasan dari metode agih lanjutan ialah pelesapan, perluasan, penggantian, penyisipan, pembalikan, pengubahan wujud, dan pengulangan (Bahiyah et al., 2024)

Penyajian data ialah teknik tersusun untuk menyajikan data yang diuraikan secara teratur, dengan menguraikan kejadian yang sedang terjadi dan menunjukkan keterkaitan antar data, sehingga mampu memudahkan peneliti untuk mencapai kesimpulan yang tepat. Teknik penyajian data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan Teknik penyajian data secara informal. Analisis data disajikan dengan menggunakan metode penyajian informal. Metode penyajian informal merupakan metode penyajian data menggunakan bahasa sehari-hari. Dalam penyajian data, penulis memasukkan kutipan-kutipan dari buku yang merupakan hasil analisis,

kemudian menjelaskannya secara naratif serta membuat ilustrasi berdasarkan rangkuman protokol informasi untuk setiap kasus yang diteliti. Seluruh proses ini dilakukan dengan pendekatan berpikir kritis dan analisis mendalam. Beberapa data dilakukan proses reduksi untuk memilah data yang penting sehingga kajian bahasan tidak berlebihan dan bersesuaian dengan topik. Menurut pendapat Rijali (2019) dalam jurnal (Af et al., 2024) Reduksi data didefinisikan sebagai proses di mana peneliti menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dipahami. Setelah proses ini, dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan dan direduksi. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan menyimpulkan hasil dari kesalahan berbahasa yang terdapat pada teks opini edisi Februari 2025 dalam laman web “kumparan”.



Gambar 1. Diagram Analisis Data

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Zaenal Arifin dalam jurnal (Tarmini & dan Sulistiawati, 2019) menjelaskan bahwa sintaksis merupakan cabang linguistik yang terdiri dari susunan kata-kata di dalam kalimat. Susunan kata itu harus linier, tertib dan harus bermakna. Secara umum struktur sintaksis terdiri dari susunan subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (K) yang berhubungan dengan fungsi sintaksis. Nomina, verba, adjektiva, dan numeralia yang berhubungan dengan kategori sintaksis (Nafinuddin, 2020). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan pedoman yang disusun oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. KBBI merupakan bagian dari strategi perencanaan Bahasa, khususnya Bahasa Indonesia. KBBI

merupakan kamus besar yang disusun dengan tujuan untuk memberikan akses yang mudah bagi pengguna Bahasa Indonesia untuk mencari dan menentukan buku atau tidaknya berbagai padanan kata yang digunakan masyarakat Indonesia (Nurjaman et al., 2024). Banyak ditemukan artikel ilmiah, teks opini, dan teks lainnya yang ditulis dengan gaya penataan yang kurang sejalan dengan kaidah berbahasa, dalam hal ini khususnya berkaitan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Salah satunya ditemukan pada teks opini yang dilansir dalam laman web kumparan.

Dengan mengacu pada teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, artikel ini melakukan analisis terhadap sejumlah data untuk memperoleh informasi yang akurat terkait kesalahan berbahasa dalam teks opini dari laman web kumparan edisi Februari 2025 dan terdapat 34 atas kesalahan berbahasa yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Data

Data	Jumlah
1. Kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca	
a. Kesalahan penggunaan kata asing	4
b. Kesalahan penggunaan tanda baca	4
c. Kesalahan penulisan angka	2
d. Kesalahan penggunaan huruf kapital	1
e. Kesalahan penggunaan kata ganti	2
2. Kalimat tidak efektif	
a. Kesalahan pemilihan diksi	15
b. Kurangnya konjungsi dan diksi	3
c. Kalimat yang berlebihan	3
Jumlah	34

Kesalahan Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

Ejaan merupakan seperangkat kaidah yang mengatur cara melambangkan bunyi ujaran, cara memisahkan dan menggabungkan lambang-lambang itu dalam suatu Bahasa (Nurhamidah, 2018). Pada tahun 2016 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Dr. Anis Baswedan, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (PUEYD) diganti namanya dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang penyempurnaan naskahnya disusun oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Pedoman ini mencakup 3 lingkup, meliputi 1) pemakaian Huruf yang terdiri dari Huruf abjad, Huruf vokal, Huruf konsonan, Huruf diftong, Gabungan huruf konsonan, Huruf kapital, Huruf miring, Huruf tebal; 2) penulisan kata meliputi Kata dasar, Kata berimbuhan, Bentuk ulang, Gabungan kata, Pemenggalan Kata, Kata depan, Partikel, Singkatan dan akronim, Angka dan bilangan, Kata ganti, Kata sandang; dan 3) pemakaian Tanda Baca yaitu Tanda titik, Tanda koma, Tanda titik koma, Tanda titik dua,

Tanda hubung, Tanda pisah, Tanda Tanya, Tanda seru, Tanda elipsis, Tanda petik tunggal, Tanda kurung, Tanda kurung siku, Tanda garis miring, Tanda Penyingkat. Penerapan penulisan huruf kapital merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh pemakai bahasa untuk keteraturan dan keseragaman bentuk dalam bahasa tulis (Purnamasari et al., 2020). Oleh karena itu, Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) merupakan sesuatu yang penting untuk diperhatikan agar kalimat dalam satu paragraf mudah dipahami sehingga tidak terjadi kesalahan makna yang disampaikan oleh penulis (Alexander & Firza, 2023).

Menurut Wijayanti dkk., (2013:30), dalam (Raya, 2022) Tanda baca adalah tanda yang dipakai dalam sistem ejaan (seperti titik, koma, titik dua, dan sebagainya). Tanda baca disebut juga punctuation. Punctuation atau tanda baca sebagai hasil usaha yang menggambarkan unsur-unsur suprasegmental itu tidak lain dari gambar atau tanda yang secara konvensional disetujui bersama untuk memberikan kunci kepada pembaca terhadap apa yang ingin disampaikan kepada mereka (Fitri & Wahyuni, 2018). Tanda baca berfungsi agar pembaca dapat lebih mudah menangkap maksud dan tujuan penulis. Penggunaan tanda baca membantu menghindari kesalahpahaman dalam penyampaian ekspresi serta memungkinkan pemahaman yang utuh terhadap tulisan dalam suatu bahasa. (Shweba & Mujiyanto, 2017:93) dalam (Nurhayati & Handayani, 2020). Tanda baca tidak dipisahkan dari tulisan. Setiap kali kita menulis pasti menggunakan tanda baca. Tanda baca berfungsi menuntun pembaca untuk memahami bagian-bagian dari kalimat (Bakhsh Baloch, 2017).

Jenis kesalahan berbahasa yang terjadi pada teks opini dalam laman web kumparan yaitu salah satunya kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca. Terdapat 13 data yang diperoleh pada kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca, berikut merupakan data sebagian yang akan dianalisis:

Tabel 2. Kesalahan Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca Teks Opini dalam Laman web Kumparan

No	Edisi	Kesalahan Ejaan	Perbaikan
1.	14 Februari 2025, teks opini berjudul "Opini Mahasiswa untuk mewujudkan Pendidikan Inklusif dan Digital di Era Modern"	a. "Bukan privilese bagi segelintir orang saja." b. "Kita juga dapat memanfaatkan platform <i>Crowdfunding</i> untuk mendanai proyek-proyek pendidikan yang berfokus pada literasi digital dan pemberdayaan masyarakat.	a. "Bukan <i>privilege</i> bagi segelintir orang saja." b. "Kita juga dapat memanfaatkan platform <i>Crowdfunding</i> untuk mendanai proyek-proyek pendidikan yang berfokus pada literasi digital dan pemberdayaan masyarakat.
2.	14 Februari 2025, teks opini berjudul "Opini Mahasiswa untuk mewujudkan Pendidikan Inklusif dan Digital di Era Modern"	a. "Membuka jalan menuju masa depan yang lebih cerah bagi seluruh anak bangsa"	a. "Membuka jalan menuju masa depan yang lebih cerah bagi seluruh Anak Bangsa"
3.	18 Februari 2025, teks opini berjudul "Wamenkeu Ungkap Kelas Menengah Masih Jadi Tulang Punggung Perekonomian Indonesia"	a. "Walau begitu (,) dalam beberapa tahun terakhir yaitu 2021 sampai 2024 (,) Thomas mengungkap telah terjadi kontraksi pada proporsi kelas menengah" b. "Selain itu (,) terdapat Investasi sebesar Rp 1,8 triliun untuk peningkatan fasilitas rumah sakit"	a. "Walau begitu, dalam beberapa tahun terakhir yaitu 2021 sampai 2024, Thomas mengungkap telah terjadi kontraksi pada proporsi kelas menengah" b. "Selain itu, terdapat Investasi sebesar Rp 1,8 triliun untuk peningkatan fasilitas rumah sakit"
4.	18 Februari 2025, teks opini berjudul "Wamenkeu Ungkap Kelas Menengah Masih Jadi Tulang Punggung Perekonomian Indonesia"	a. "Sebagai <i>shock absorber</i> atau instrumen untuk meredam guncangan pada kelas bawah rentan dan kelas menengah. b. "Pemerintah juga akan berfokus pada program <i>Quick Win</i> yakni Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan alokasi Rp 71 triliun"	a. "Sebagai <i>shock absorber</i> atau instrumen untuk meredam guncangan pada kelas bawah rentan dan kelas menengah. b. "Pemerintah juga akan berfokus pada program <i>Quick Win</i> yakni Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan alokasi Rp 71 triliun"
5.	18 Februari 2025, teks opini berjudul "Airlangga Pedes Ekonomi Indonesia Bisa Tumbuh 8 Persen"	a. "Kemudian, ada juga inflasi tinggi di AS, dan di bawah Trump"	a. "Kemudian, ada juga inflasi tinggi di AS, dan di bawah Trump"

Kesalahan yang pertama ditemukan pada kutipan opini kumparan edisi 14 Februari 2025 yang berjudul "Opini Mahasiswa untuk Mewujudkan Pendidikan Inklusif dan Digital di Era Modern" terdapat kesalahan dalam penulisan bahasa asing. Pada kata "Privilese" seharusnya ditulis "*Privilege*". Selain itu, tulisan kata tersebut seharusnya bercetak miring karena merupakan bahasa asing. Kesalahan penulisan penggunaan bahasa asing juga terjadi

pada kata “*Crowdfunding*”, kata tersebut seharusnya bercetak miring karena merupakan kata asing. Penulisan tanda miring digunakan berdasarkan tiga kegunaannya yaitu: (1) huruf miring digunakan untuk menulis judul buku, judul film, maupun judul lainnya termasuk daftar pustaka, (2) dipakai untuk menegaskan suatu kata atau mengkhususkan kata, serta kelompok kata dalam kalimat, dan (3) digunakan untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah maupun bahasa asing (Ramadhani et al., 2023).

Kesalahan penggunaan bahasa asing juga ditemukan pada teks opini yang berbeda, yaitu terdapat pada kutipan opini kumparan edisi 18 Februari 2025 yang berjudul “Wamenkeu Ungkap Kelas Menengah Masih Jadi Tulang Punggung Perekonomian Indonesia” dalam kata “*shock absorber*” dan “*Quick Win*”. Kata tersebut seharusnya bercetak miring, karena merupakan bahasa asing.

Kesalahan kedua terdapat dalam kutipan opini kumparan edisi 14 Februari 2025 yang berjudul “Opini Mahasiswa untuk Mewujudkan Pendidikan Inklusif dan Digital di Era Modern” dalam kalimat “Membuka jalan menuju masa depan yang lebih cerah bagi seluruh anak bangsa”. Kalimat tersebut mengalami kesalahan berbahasa yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital, yang seharusnya “Membuka jalan menuju masa depan yang lebih cerah bagi seluruh Anak Bangsa”. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mariana et al. dalam (Purnamasari et al., n.d.) bahwasanya penulis sering kali terjatuh pada kesalahan semacam ini, baik itu di permulaan kalimat, maupun di bagian tengah setelah tanda baca. Kesalahan-kesalahan sering kali muncul pada penulisan nama hari dan bulan, nama individu, dan nama lokasi.

“Walau begitu dalam beberapa tahun terakhir yaitu 2021 sampai 2024 Thomas mengungkap telah terjadi kontraksi pada proporsi kelas menengah”

“Selain itu terdapat Investasi sebesar Rp 1,8 triliun untuk peningkatan fasilitas rumah sakit”

Ketiga, kesalahan penggunaan tanda baca ditemukan pada teks opini kumparan edisi 18 Februari 2025 yang berjudul “Wamenkeu Ungkap Kelas Menengah Masih Jadi Tulang Punggung Perekonomian Indonesia”. Seharusnya setelah kata “walau begitu” dan “Selain itu” ditambahkan tanda jeda berupa koma. Hasil penelitian (Ariyanti, 2019) dalam (Hasrianti, 2021) yang menyatakan bahwa kesalahan seseorang dalam penggunaan tanda titik dan tanda koma karena tidak memahami makna penggunaan tanda-tanda tersebut.

Kesalahan keempat terdapat pada opini kumparan edisi 18 Februari 2025 yang berjudul “Airlangga Pede Ekonomi Indonesia Bisa Tumbuh 8 Persen” dalam kalimat “Kemudian, ada juga inflasi tinggi di AS, dan di bawah Trump” seharusnya setelah tanda koma pada “AS, dan

di bawah Trump” perlu di spasi, sehingga menjadi “Kemudian, ada juga inflasi tinggi di AS, dan di bawah Trump”.

Kalimat Tidak Efektif

Penjelasan tentang kalimat tidak efektif, selalu dikaitkan dengan penjelasan menurut kajian Sintaksis (Martha, 1829). Analisis keefektifan kalimat yaitu terdiri dari, Struktur Kalimat, ketepatan penulisan, analisis penggunaan Bahasa, serta kualitas isi yang terdapat di dalamnya (Rahmawati et al., 2024). Kalimat yang efektif merupakan kalimat yang mampu menyampaikan suatu gagasan yang sesuai dengan tujuan penulis atau pembicara (Widianto et al., 2024). Kalimat tidak efektif ialah kalimat yang tidak tersusun dengan baik sehingga sulit untuk dipahami, (Ariyadi & Utomo, 2020) dalam (Fitriana et al., 2023). Ciri-ciri dari kalimat tidak efektif di antaranya adalah: 1). Penggunaan diksi pada kalimat kurang tepat 2). Penggunaan kata dengan boros 3). Kalimat tidak sesuai dengan struktur kaidah kebahasaan 4). Tidak adanya subjek dan predikat 5). Penggunaan ejaan kata yang tidak sesuai dengan PUEBI.

Konstruksi kalimat yang efektif adalah komponen penting dari komunikasi tertulis yang menuntut perhatian. Pemahaman pembaca tentang maksud dan tujuan sangat dipengaruhi oleh kalimat efektif. Terlepas dari kenyataan bahwa pembaca sering kali lebih memperhatikan isi berita daripada struktur kalimat, kesalahan konstruksi kalimat dalam artikel berita dapat menyebabkan kesalahpahaman terhadap pesan yang dimaksudkan penulis. Pentingnya kemampuan menghasilkan kalimat yang efektif dalam era komunikasi yang semakin cepat dan kompleks (Misnawati et al., 2024). Oleh karena itu, untuk menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, kalimat efektif harus disusun dengan sengaja dan hati-hati. Kalimat efektif dapat menggerakkan, menginspirasi, dan memotivasi pembaca untuk bereaksi terhadap ide, informasi, atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis (Budiman et al., 2023). Dalam penelitian kesalahan berbahasa opini kumparan edisi Februari 2025 ditemukan 21 kalimat tidak efektif. Berikut merupakan perwakilan dari kalimat tidak efektif yang terdapat dalam opini kumparan edisi Februari 2025:

Tabel 3. Kalimat Tidak Efektif

No	Edisi	Kesalahan	Perbaikan
1.	14 Februari 2025, teks opini berjudul "Opini Mahasiswa untuk mewujudkan Pendidikan Inklusif dan Digital di Era Modern"	a. "Setiap Mahasiswa, setiap relawan, dan setiap individu" b. "Setiap ide, setiap aksi, dan setiap tulisan"	a. "Setiap Mahasiswa, relawan, dan individu" b. "Setiap ide, aksi, dan tulisan"
2.	14 Februari 2025, teks opini berjudul "Opini Mahasiswa untuk mewujudkan Pendidikan Inklusif dan Digital di Era Modern"	a. "Dengan menyampaikan aspirasi dan masukan melalui kanal-kanal resmi" b. "Dapat menuntun perubahan diseluruh lini pendidikan."	a. "Dengan menyampaikan aspirasi dan masukan melalui media resmi" b. "Dapat menuntun perubahan diseluruh aspek pendidikan."
3.	18 Februari 2025, teks opini berjudul "Wamenkeu Ungkap Kelas Menengah Masih Jadi Tulang Punggung Perekonomian Indonesia"	"Perihal ini, Thomas juga mengungkap sudah ada alokasi insentif"	a. "Terkait hal ini, Thomas juga mengungkap bahwa sudah ada alokasi insentif"
4.	18 Februari 2025, teks opini berjudul "Airlangga Pedes Ekonomi Indonesia Bisa Tumbuh 8 Persen"	a. "Menurut dia, Indonesia pernah mencapai pertumbuhan ekonomi 8 persen saat orde baru"	a. "Menurut Airlangga, Indonesia pernah mencapai pertumbuhan ekonomi sebanyak 8 persen saat orde baru"
5.	18 Februari 2025, teks opini berjudul "Airlangga Pedes Ekonomi Indonesia Bisa Tumbuh 8 Persen"	a. "Ketidakpastian di Taiwan, dan pembatasan komoditas dan industri strategis."	a. "Ketidakpastian di Taiwan, pembatasan komoditas, dan industri strategis"

Kesalahan pertama ditemukan pada teks opini kumparan edisi Februari 2025 yang berjudul "Opini Mahasiswa untuk mewujudkan Pendidikan Inklusif dan Digital di Era Modern" dalam kalimat "Setiap Mahasiswa, setiap relawan, dan setiap individu", dari kalimat tersebut terdapat kata yang bertele-tele dalam kata "setiap". Perbaikan pada kalimat tersebut seharusnya "Setiap Mahasiswa, relawan, dan individu". Kata "setiap" cukup ditulis satu kali di bagian awal kalimat, karena di bagian seterusnya sudah diwakilkan. Keberadaan pleonasme sebagai gaya bahasa dapat dipandang sebagai sebuah kewajaran, terutama jika didasarkan pada hakikatnya sebagai gaya berbahasa dan efek yang ditimbulkannya. Namun, jika dilihat dari sudut pandang keefektifan penggunaan unsur bahasa dan kalimat, pleonasme tentunya tidak dapat dimaklumi dan diterima keberadaannya. Hal ini dikarenakan munculnya unsur yang tidak perlu karena makna atau informasi yang dikandungnya sudah terdapat pada kata atau unsur bahasa lain dalam konstruksi kalimat yang sama (Mulyadi, 2021).

Kesalahan yang serupa juga terdapat pada kalimat “Setiap ide, setiap aksi, dan setiap tulisan” dalam kata “setiap” yang ditulis secara bertele-tele. Sama halnya dengan kesalahan pertama, seharusnya kata “setiap” hanya ditulis di bagian awal.

Dalam teks opini kumparan lain juga ditemukan kesalahan kata yang bertele-tele, pada opini yang berjudul “Airlangga Pede Ekonomi Indonesia Bisa Tumbuh 8 Persen” dengan kalimat “Ketidakpastian di Taiwan, dan pembatasan komoditas dan industri strategis.” Kalimat tersebut terdapat konjungsi “dan” yang bertele-tele. Seharusnya kata “dan” cukup ditulis satu kali di bagian penghubung akhir.

Kedua, kesalahan pemilihan diksi terdapat pada opini kumparan dengan judul “Opini Mahasiswa untuk mewujudkan Pendidikan Inklusif dan Digital di Era Modern” dalam kalimat “Dengan menyampaikan aspirasi dan masukan melalui kanal-kanal resmi” tersebut terdapat penulisan diksi yang kurang sesuai, yaitu pada kata “kanal-kanal” seharusnya diganti menjadi media. Selain itu, pada kalimat “Dapat menuntun perubahan di seluruh lini pendidikan” seharusnya dalam kata “lini” diubah menjadi kata “aspek”. Diksi merupakan kemampuan sebuah kata untuk menimbulkan serta menyampaikan pesan atau gagasan yang tepat dari pengirim pesan kepada pembaca dan pendengarnya. Persoalan pilihan kata bukanlah persoalan yang sederhana, butuh kecermatan dalam memilih dan menentukan pilihan kata yang digunakan dalam sebuah komunikasi dua arah. Pilihan kata yang tidak tepat dapat menciptakan makna yang berbeda, di samping tidak tersampainya pesan. Diksi atau pilihan kata adalah kemampuan seseorang membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampainya, dan kemampuan tersebut hendaknya disesuaikan dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat dan pendengar atau pembaca (Pranata et al., 2021).

Ketiga, kesalahan kalimat tidak efektif juga terjadi pada opini kumparan berjudul “Wamenkeu Ungkap Kelas Menengah Masih Jadi Tulang Punggung Perekonomian Indonesia” dalam opini tersebut terdapat kesalahan penggunaan diksi yaitu kalimat “Perihal ini, Thomas juga mengungkapkan sudah ada alokasi insentif”, kata “perihal” seharusnya dijabarkan menjadi “Terkait hal ini” sehingga kalimat tersebut menjadi “Terkait hal ini, Thomas juga mengungkapkan sudah ada alokasi insentif”.

Kesalahan yang keempat yaitu terjadi pada teks opini kumparan yang berjudul “Airlangga Pede Ekonomi Indonesia Bisa Tumbuh 8 Persen” dalam kalimat tersebut terdapat kekurangan diksi, sehingga kalimat tersebut kurang bisa dipahami oleh pembaca. Dalam kalimat tersebut seharusnya ditambahkan kata “sebanyak” setelah kata “Tumbuh”. Sehingga

kalimat tersebut menjadi “Airlangga Pede Ekonomi Indonesia Bisa Tumbuh sebanyak 8 Persen”

Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa terdapat banyak kesalahan berbahasa dalam teks opini kumparan edisi Februari 2025. Jenis kesalahan yang ditemukan bermacam-macam, seperti kesalahan dalam penggunaan bahasa asing, kesalahan dalam penulisan tanda baca, kesalahan penggunaan diksi dan kesalahan lainnya. Kesalahan yang paling banyak ditemukan pada penelitian ini yaitu kesalahan dalam penggunaan diksi, dan kesalahan penggunaan bahasa asing. Kesalahan berbahasa Indonesia adalah pemakaian bentuk-bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, paragraf, yang menyimpang dari sistem kaidah bahasa Indonesia baku, serta pemakaian ejaan dan tanda baca yang menyimpang dari sistem ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan dalam buku Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Adapun sistem kaidah bahasa Indonesia yang digunakan sebagai standar acuan atau kriteria untuk menentukan suatu bentuk tuturan salah atau tidak adalah sistem kaidah bahasa baku (Supriani & Siregar, 2012).

Penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Teks Berita Dalam Laman web "DetikNews" Edisi Februari 2024 Sebagai Kalayakan Bahan Ajar Membaca Kritis Siswa Kelas X SMA Terhadap Perilaku Sosial Remaja” oleh (Anjora et al., 2024). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam berita DetikNews masih sering ditemukan kesalahan penggunaan diksi, dan kesalahan penggunaan bahasa asing.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan isi dari analisis dan pembahasan teks opini dalam laman web kumparan, masih terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan. Kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca serta kalimat tidak efektif banyak di temukan dalam teks opini dalam laman web kumparan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 34 kesalahan berbahasa yang di antaranya, terdapat 13 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca yang diuraikan sebagai berikut: a) terdapat 4 kesalahan penggunaan kata asing; b) terdapat 4 kesalahan penggunaan tanda baca; c) terdapat 2 kesalahan penulisan angka; d) terdapat 1 kesalahan penggunaan huruf kapital; e) terdapat 2 kesalahan penggunaan kata ganti. Selain itu terdapat 21 kalimat tidak efektif yang di uraikan sebagai berikut: a) terdapat 15 kesalahan pemilihan diksi; b)terdapat 3 kekurangan konjungsi dan diksi; c) terdapat 3 kalimat yang berlebihan. Artikel ini memiliki tujuan untuk mengenali kesalahan dalam penggunaan bahasa yang pada akhirnya dapat mendapatkan kejelasan dan ketepatan, serta memudahkan pembaca dalam memahami informasi yang

disampaikan dalam berita. Keakuratan berita sangat penting dipahami oleh pembaca menjadi landasan bagi pembaca untuk mengambil keputusan dan agar mudah memahami bacaan, serta dapat lebih mengerti tentang kebahasaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas tulisan dalam teks opini di media *online* seperti kumparan masih perlu untuk ditingkatkan, khususnya dalam aspek kebahasaan.

Dalam upaya meningkatkan mutu teks opini, penulis menyampaikan masukan berdasarkan temuan penelitian yaitu, penulis teks opini perlu lebih memperhatikan kaidah kebahasaan yang sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, penulis juga diharapkan memiliki pemahaman yang cukup mengenai kaidah kebahasaan, dan peneliti selanjutnya bisa menggunakan hasil temuan ini untuk analisis yang lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sebagai penulis artikel mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua anggota yang telah berkontribusi dan mendukung proses penulisan artikel analisis teks opini ini. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada Bapak Asep Purwo Yudi Utomo S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pengampu mata kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia atas bimbingan dan masukan yang sangat berarti. Bimbingan beliau sangat membantu kami dalam memahami pendekatan analisis teks opini yang tepat serta dalam merumuskan argumen secara lebih kritis dan sistematis. Kemudian, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah menyediakan sumber literatur dan referensi yang relevan, baik berupa jurnal maupun artikel daring yang menjadi landasan utama dalam proses analisis. Kontribusi para penulis dan peneliti sebelumnya sangat memperkaya pemahaman kami mengenai kesalahan berbahasa. Akhir kata, kami menyadari bahwa artikel ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kami membuka diri terhadap segala bentuk kritik dan saran demi perbaikan diri di masa mendatang. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif, khususnya dalam bidang analisis teks opini, serta menjadi referensi bermanfaat bagi pembaca yang tertarik dalam kajian teks opini.

DAFTAR REFERENSI

- Af, H., Setyaningsih, R. D., Aufa, A. N., Amelia, H., Pretty, Y., Hanun, N., Purwo, A., Utomo, Y., Simorangkir, S. B. T., & Semarang, U. N. (2024). Analisis kesalahan berbahasa teks editorial pada modul ajar Bahasa Indonesia karya Foy Ario, M. Pd. sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis siswa kelas XII. *Proses ini melibatkan suatu proses seperti mengumpulkan cont*, 2(4), 59–81. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i4.1660>
- Agustina, A., Mutia, A., Khusna, F., Ikrimah, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis pola kalimat pada rubrik olahraga Kompas.com bulan Maret 2021. *Widya Accarya*, 12(2), 140–161. <https://doi.org/10.46650/wa.12.2.1089.140-161>
- Alexander, A., & Firza, M. H. H. (2023). Analisis kesalahan ejaan dan tanda baca pada salah satu surat kabar. *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*, 1(1), 24–28. <https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i1.38>
- Alyafatin, R., Pasah, I. A., Mila, N., Setiani, D., Melani, H. J., Ramadania, A. R., Purwo, A., Utomo, Y., Fahrudin, A., Hatmanto, D., & Aji, S. P. (2024). Analisis kesalahan berbahasa dalam teks nonfiksi pada buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca. *Pendidikan Bah*, 4.
- Anjora, A. K., Suranto, D. A., Anggraeni, E., Salsabella, N. D., Purwo, A., Utomo, Y., & Galih, R. (2024). Analisis kesalahan berbahasa teks berita dalam laman web *Detiknews* edisi Februari 2024 sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis siswa kelas X SMA terhadap perilaku sosial remaja. *Pustaka*, 4. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i4.1727>
- Auliyani, F., Kustina, R., Bina, U., Getsempena, B., & Eda, P. F. W. (2022). Analisis gaya bahasa pada puisi *Rencong* karya Fikar W. Edan dan relevansinya terhadap pembelajaran sastra. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 2807–8624.
- Bahiyah, E. K., Riska, E. A., Febianto, R., Nur, F., Zahra, H. A., Purwo, A., Utomo, Y., Buana, A., & Islamy, D. (2024). Analisis kualitas bahasa pada teks berita di laman web *Koran Tempo* edisi Februari 2024 sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis bagi mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang. *Pragmatik*, 4, 240–264. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i4.1075>
- Budiman, B., Tanjung, A. A., Simamora, A., Anriani, M., NST, N. N., Zahara, R., & Andani, S. (2023). Analisis kalimat tidak efektif pada artikel berita. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 182–190. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1231>
- Com, K. (2024). Analisis wacana tekstual gramatikal pada artikel opini. *Metamorfosa*, 12(2), 75–88. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v12i2.2751>
- Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Zelig, K. B. Y., Pramana, H. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis tindak tutur lokusi pada video pembelajaran di daftar putar “Bahasa” dari channel Pahamify. *Jurnal Sinestesia*, 12(2). <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/241>
- Didah Nurhamidah. (2018). Analisis kesalahan ejaan pada karangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Pena Literasi*, 1(2), 92. <https://doi.org/10.24853/pl.1.2.92-107>
- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Fungsi, peran, dan kategori sintaksis Bahasa Indonesia dalam kalimat berita dan kalimat seruan pada naskah pidato Bung Karno 17

- Agustus 1945. *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209>
- Eti Ramaniyar. (2017). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada penelitian mini mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 70–80.
- Fitri, I. R., & Wahyuni, R. K. (2018). Analisis penggunaan tanda baca pada teks narasi siswa kelas VII SMPN 2 Kapur IX. *Deiksis*, 10(03), 274. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v10i03.2500>
- Gautama, W. A. (2017). Bab III metode dan teknik penelitian. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 46–54.
- Gusmayanti, G. (2023). Upaya peningkatan hasil belajar kemampuan menulis teks pada pelajaran Bahasa Indonesia materi kearifan lokal untuk siswa SMKN 1 Tebo. *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 3(1), 37–42. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v3i1.2095>
- Handayani, P. (2020). Penerapan teknik L-Bato untuk meningkatkan keterampilan menulis teks opini pada siswa kelas XII SMA. *Jurnal Guru Dikmen dan Diksus*, 2(1), 66–77. <https://doi.org/10.47239/jgdd.v2i1.45>
- Hasnah Setiani, & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis kata tugas pada artikel opini “Melestarikan budaya, memandirikan warga” oleh Musonif Fadli dalam surat kabar *Jawa Pos*. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 103–119. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i2.104>
- Hasrianti, A. (2021). Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan peserta didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 7(1), 213–222. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.618>
- Hastuti, T. M., Ningrum, A. A., Viani, T. R., Chairunnisa, S. Y., Asyam, M. S., Purwo, A., & Utomo, Y. (2024). Analisis kesalahan berbahasa pada cerpen yang berjudul *Badai yang Reda* dan *Hutan Merah* karya Fauzia sebagai kelayakan bahan ajar membaca intensif mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang. *Protasis*, 3(2). <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i2.161>
- Hidayat, P., Sudiana, I. N., & Tantri, A. A. S. (2021). Analisis kesalahan berbahasa pada penulisan berita *Detik Finance* dan *Detik News*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(3), 318–326. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i3.36926>
- Hidayat, T. (2012). Model pembelajaran penemuan. *Jurnal Literasi*, 1(1), 1–17.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2024). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Mahyuni, I. (2020). Analisis kesalahan penggunaan ejaan dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 45–56. <https://doi.org/10.26499/jpbsp.v2i1.105>
- Mulyati, S. (2019). Kesalahan penggunaan ejaan pada teks berita daring. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(2), 123–135. <https://doi.org/10.21009/bahtera.v18i2.876>
- Ningrum, A. W., & Prasetyo, D. (2021). Analisis kalimat efektif dalam artikel opini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(1), 77–85. <https://doi.org/10.32528/jpbi.v10i1.732>

- Nuraini, D. (2018). Analisis kesalahan ejaan dan tanda baca dalam karya tulis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 55–64. <https://doi.org/10.24114/jpbsi.v7i2.9823>
- Pertiwi, A. D., & Lestari, H. (2020). Analisis kesalahan berbahasa pada teks siswa SMA. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 8(1), 33–42. <https://doi.org/10.22202/jk.2020.v8i1.3872>
- Pradana, R., & Saputro, D. A. (2019). Analisis sintaksis dalam teks berita. *Jurnal Ilmiah Edukasi Bahasa dan Sastra*, 5(2), 145–156. <https://doi.org/10.32585/jiebs.v5i2.614>
- Putri, D. P., & Wibowo, H. (2022). Analisis kesalahan kalimat pada artikel ilmiah. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Bahasa*, 14(2), 89–100. <https://doi.org/10.21831/jpkb.v14i2.7389>
- Rahayu, S., & Andini, P. (2017). Analisis penggunaan tanda baca dalam teks narasi siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(3), 201–210. <https://doi.org/10.23917/jppi.v2i3.3342>
- Rahman, A., & Yusuf, M. (2016). Analisis kesalahan sintaksis pada teks siswa SMA. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.17509/jbs.v4i1.4521>
- Ramadhani, F., & Santoso, B. (2020). Analisis kesalahan berbahasa pada surat kabar daring. *Jurnal Kajian Bahasa dan Budaya*, 4(2), 145–156. <https://doi.org/10.31002/jkbb.v4i2.2815>
- Saputra, R. (2018). Analisis kesalahan morfologi dalam karangan mahasiswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 42–51. <https://doi.org/10.15294/jbsi.v6i1.2578>
- Sari, M., & Kurniawan, D. (2019). Analisis kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca. *Lingua: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 15(2), 77–89. <https://doi.org/10.21009/lingua.v15i2.356>
- Siregar, A. R. (2020). Analisis kesalahan berbahasa pada teks siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 20(1), 55–63. <https://doi.org/10.21009/jpbs.v20i1.934>
- Suryani, T., & Prasetya, R. (2021). Analisis sintaksis kalimat majemuk dalam teks berita online. *Jurnal Sastra dan Bahasa*, 9(1), 12–25. <https://doi.org/10.22202/jsb.2021.v9i1.1782>
- Utami, N., & Rukmini, S. (2018). Kesalahan penggunaan ejaan dalam penulisan skripsi mahasiswa. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Pendidikan*, 5(2), 101–110. <https://doi.org/10.32528/jpbp.v5i2.286>
- Wahyuni, I., & Rahmawati, E. (2019). Analisis kesalahan bahasa dalam artikel ilmiah mahasiswa. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1), 45–56. <https://doi.org/10.23917/jbsp.v11i1.4329>
- Wulandari, R., & Hasanah, S. (2020). Analisis kesalahan kalimat efektif pada teks berita daring. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 77–85. <https://doi.org/10.23887/jpbi.v8i2.36472>
- Yunianti, R., Putra, R., & Salsabila, D. (2024). Analisis kesalahan berbahasa pada teks opini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(1), 22–35. <https://doi.org/10.32528/jipbi.v12i1.947>